



Kota Jogja Perlu Penanganan Serius

Pemprov Dorong Desentralisasi Kartamantul Tangani Sampah

JOGJA - Tumpukan sampah yang menggunung di Jalan Merbabu, Kotabaru, Gondokusuman, Kota Jogja, kemarin (9/10) telah diangkut ke dalam truk compactor. Sebelumnya, tumpukan sampah di belakang Gereja Kotabaru itu berjejer sepanjang 60 meter dengan tinggi hampir tiga meter. *Baca Kota... Hal 7*

UPAYA DESENTRALISASI KOTA JOGJA

- Kota Jogja dinilai menjadi yang serius perlu ditangani.
- Perlu konsolidasi dengan masyarakat. Meminimalisasi dampak pembuangan.
- Mekipun, sudah disiapkan lahan tanah kas desa.
- Sudah mendapat izin gubernur DIJ untuk pemanfaatannya.
- Lokasi: TPST wilayah Nitikan, Jogja.



GUNUNGAN SAMPAH: Pasukan oranye DLH Kota Jogja tengah mengangkut tumpukan sampah yang menggunung di Depo Sampah Kotabaru, kemarin (9/10).

INSIGHT

Kemarin panjangnya bisa sampai 60 meter dan ketinggian dua meter lebih. Ada sekitar 20 tenaga yang kami kerahkan untuk di lokasi ini. Mau tidak mau yang tiga rit ini tetap tinggal di sini."



AHMAD HARYOKO
 Kabid Pengelolaan Persampahan DLH Kota Jogja

Kota Jogja Perlu Penanganan Serius

Sambungan dari hal 1

Saat ditemui di lokasi, salah seorang penggerobak Sumadiyanto menuturkan, tumpukan sampah pada Senin pagi (9/10) terbilang sudah berkurang. "Kemarin panjangnya bisa sampai 60 meter dan ketinggian dua meter lebih," ujarnya saat ditemui di Depo Sampah Kotabaru, kemarin (9/10). Kabid Pengelolaan Persampahan DLH Kota Jogja Ahmad Haryoko menuturkan, pihaknya telah meng-

eksekusi sampah di Depo Kotabaru sejak Minggu malam (8/10). Mulai pukul 21.00 hingga 00.00 satu unit truk compactor dioperasikan untuk mengangkut sampah. Eksekusi dilanjutkan kembali Senin pagi dengan memanfaatkan tujuh unit truk compactor. "Ada sekitar 20 tenaga yang kami kerahkan untuk di lokasi ini," tambahnya. Haryoko menuturkan, tumpukan sampah-sampah ini merupakan akumulasi sejak 23 Juli lalu. Depo Kotabaru sejetinya mendapatkan kuo-

ta pengangkutan sebanyak 3-4 rit dalam satu hari. Namun keterbatasan kuota sampah yang dibuang ke TPST Piyungan juga menjadikan pengangkutan di depo tak bisa berjalan secara optimal. Ia mengatakan dalam satu hari sampah dari masing-masing yang bisa diangkut dari depo hanya sebanyak tiga rit ini tetap tinggal di sini. Ditambah TPST Piyungan *kan* setiap tiga hari tutup. Tiga hari buka, satu hari tutup. Otomatis tambah

lagi empat rit lagi," ujarnya. Usai dieksekusi, sampah tak bisa langsung diangkut lantaran TPST Piyungan kemarin tengah libur. Haryoko menuturkan sampah akan ditampung di dalam truk untuk sementara waktu. "Jadi kita hanya sekadar eksekusi, kita naikkan ke truk baru besok pagi (hari ini, *Red*) kita bawa ke Piyungan. Nanti kita lihat kondisi di kantor (DLH) masih memungkinkan untuk ditaruh di sana atau tidak. Sebisanya mungkin kita taruh

di depo-depo yang memungkinkan untuk ditempati oleh truk sampah," ungkapnya. Sementara itu, Sekprov DIJ Beny Suharsono ikut menanggapi problematika persampahan di Kota Jogja. Salah satunya, tumpukan sampah di depo kawasan Kotabaru. Meski telah disikapi oleh Pemkot Jogja, ini menjadi sorotan hingga provinsi. Beny mengatakan, Kota Jogja masih terjadi dinamika sampah di beberapa lokasi. Namun pemkot serius menangani sampah di wilayahnya. Sejetinya, edukasi dan pemilahan sampah sudah berjalan di sana. "Tapi belum optimal, jadi secara fisik dan kasat mata numpuk di mana-mana," katanya di Kompleks Kepatihan, kemarin (9/10). Beny mendorong upaya desentralisasi dilakukan di wilayah Kartamantul atau

Jogjakarta, Sleman, dan Bantul. Namun, Kota Jogja dinilai menjadi yang serius perlu ditangani. Mekipun, sudah disiapkan lahan tanah kas desa dan sudah mendapat izin gubernur DIJ untuk pemanfaatannya yakni di Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) wilayah Nitikan. Hal ini perlu konsolidasi lanjutan dengan masyarakat agar dapat meminimalisasi dampak yang ditimbulkan dari pembuangan, sehingga tak terlalu berdampak pada masyarakat sekitar. "Menurut saya paling serius sekali di kota, walaupun lahan sudah diparingi oleh beliau (Gubernur HB X) di Nitikan dan sebelahnya. Bagaimana mengkonsolidasi di lokasi agar masyarakat tidak terkena dampak sampah yang dibuang. Konsepnya, harus sam-

pah yang diolah," ujarnya. Sedangkan untuk teknis pembangunannya, termasuk pilihan teknologi pemusnah dan pengolahan sampah yang akan diadopsi, diserahkan seluruhnya kepada Pemkot Jogja. "Kalau toh ada residu itu sudah diminimalisasi, misalnya dengan insinerasi bagaimana agar asapnya tidak terlalu berat, *kan* masih ada teknologi yang bisa digunakan lagi," jelasnya. Dengan begitu, jika skema ini bisa dilaksanakan, Beny meyakini desentralisasi 2024 mendatang bisa optimal dijalankan. Saat ini mulai bertahap untuk proses uji coba atau belajar. "Kalau sudah dipilah 30 persen pasti organik terpilah. Kalau ini bisa dilakukan 2024 mudah sekali, sekarang proses belajarnya bersama-sama," tambahnya. **(isa/wia/laz/by)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 September 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005